

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain serta di publikasikan, data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan *annual report* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Literatur yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber tulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Studi dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengelola data-data yang diperoleh dari internet, terutama website perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website pendukung lain.
3. Internet Research, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya keaslian datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, 90). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 91). Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *annual report* 2017-2019 berturut-turut.
3. Laporan perbankan tahunan *annual report* yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel yang terkait yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Wanita, CEO Wanita, CFO Wanita, Kerugian (*loss*), Pertumbuhan penjualan.

3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 jenis variable independen (bebas) yaitu kepemilikan institusional, CEO wanita, CFO wanita, serta dewan komisaris dan variable dependen (terikat), yakni manajemen laba.

3.5.1 Manajemen Laba

Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk dan kas keluar. Misalnya pengakuan hutang atau piutang pendapatan. Transaksi akrual terdiri dari dua transaksi, yaitu transaksi bersifat non-discretionary dan discretionary. Transaksi yang bersifat non-discretionary yaitu transaksi yang apabila satu prosedur telah dipilih, maka manajemen diharap konsisten menggunakan prosedur tersebut. Sedangkan transaksi yang bersifat discretionary merupakan transaksi yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel (Scott, 2000).

Menurut Scott (2000) dalam Andayani (2010), discretionary accruals merupakan cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Oleh karena itu, manajemen laba dapat diukur melalui discretionary accruals. Perhitungan discretionary accruals dalam penelitian ini menggunakan model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tanpa harus melakukan perhitungan yang rumit (Utami, 2005). Alasan menggunakan model Utami karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Perhitungannya sebagai berikut:

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui discretionary accrual yang dihitung dengan cara menyelisihkan total accruals (TACC) dan nondiscretionary accruals (NDACC). Discretionary accruals (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan Modified Jones Model. Alasan penggunaan model ini karena Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Model perhitungannya sebagai berikut:

Untuk mengukur discretionary accruals, terlebih dahulu menghitung total akrual

untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$\text{TAC it} = \text{Niit} - \text{CFO} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

TAC it = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TACit/Ait} - 1 = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt/Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt/Ait1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt/Ait-1} - \Delta\text{Rect/Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt/Ait-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \text{TACit/Ait} - \text{NDAit} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

3.5.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking variabel ini diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.3 Chief Executife Officer (CEO)

Dalam penelitian ini CEO dibedakan menjadi dua yaitu CEO wanita dan CEO pria. Variabel ini di proksikan dengan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol). Perusahaan yang memiliki CEO wanita diduga akan meningkatkan perilaku manajemen laba.

3.5.4 Chief Financial Officer (CFO)

Dalam penelitian ini CFO dibedakan menjadi dua yaitu CFO wanita dan CFO pria. Variabel ini di proksikan dengan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan dipimpin oleh seorang CFO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol). Perusahaan yang memiliki CFO wanita diduga akan meningkatkan perilaku manajemen laba.

3.5.5 Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner dkk, 2003). Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Dalam penelitian ini, dewan komisaris wanita merupakan keberadaan wanita dalam susunan anggota dewan komisaris. Ukuran variabel dewan komisaris wanita menggunakan variabel *dummy* yaitu diberi nilai 1 (satu) jika terdapat wanita dalam keanggotaan dewan komisaris, dan diberi nilai 0 (nol) jika anggota dewan komisaris seluruhnya adalah pria. Apa bila terdapat wanita dalam keanggotaan komi saris diharapkan akan menurunkan manajemen laba.

3.5.6 Loss (Kerugian)

Burgstahler dan Dichev (1997) dalam Chen et al (2005) menemukan bahwa perusahaan mengelola laba yang dilaporkan untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan kerugian. Pada pengukuran ini menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang mengalami kerugian akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak mengalami kerugian diberi nilai 0. Selanjutnya variabel ini akan disimbulkan dengan LOSS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rusmin (2010).

3.5.7 Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Sebuah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil, dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2010). Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0}$$

Keterangan:

G = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

3.5 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan software SPSS untuk meprediksi hubungan antar variabel independen dengan variabel β dependen. Adapun persamaan untuk menguji penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{DKW} + \beta_3\text{CEOW} + \beta_4\text{CFOW} + \beta_5\text{LOSS} + \beta_6\text{PP} + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|---|
| β_0 | = Koefisien regresi konstanta |
| $\beta_1, 2, 3, 4, 5$ | = Koefisien regresi masing-masing proksi |
| $\beta_1\text{KI}$ | = Kepemilikan Institusional |
| $\beta_2\text{DKW}$ | = Dewan Komisaris Wanita |
| $\beta_3\text{CEOW}$ | = <i>Chief Executife Officer (CEO)</i> Wanita |
| $\beta_4\text{CFOW}$ | = <i>Chief Financial Officer (CFO)</i> Wanita |
| $\beta_5\text{LOSS}$ | = Kerugian |
| $\beta_6\text{PP}$ | = Pertumbuhan Penjualan |
| DACCit | = Discretionary accruals perusahaan i tahun t |
| ε | = error |

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan prilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu *residual* berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S), jika data memiliki nilai distribusi lebih besardari *probabilitas* yakni 5% maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dujelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari satu sama dengan 10% ($\geq 0,1$), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha=5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson akan menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan 2 (dua) nilai Durbin-Watson, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Autokorelasi dikatakan positif jika $DW < DL$, dan $DW > DU$. Sedangkan autokorelasi dikatakan negatif jika $(4-DW) < DL$, dan $(4-DW) < DU$.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan

untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

3.1 $Pvalue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

3.2 $Pvalue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) sering pula disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r . Tetapi berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel secara bersama-sama). Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X).

3.6.3 Uji t

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya berpengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013).